

PERSEPSI DAN MINAT MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI UNIVERISTAS  
BRAWIJAYA TERHADAP PROFESI KONSULTAN PAJAK

Safira Felicia <sup>1)</sup>, Devy Posposari, SE.,M.Si, Ak

1)Mahasiswa, 2)Dosen Pembimbing,

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Jalan veteran, Malang, 65145, Indonesia

Safira.1906@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan minat mahasiswa Jurusan Akuntansi terhadap Profesi Konsultan Pajak. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu persepsi dan minat sebagai variabel bebas serta profesi konsultan pajak sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan 300 responden sebagai jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian dengan tingkat kesalahan 5%. Kriteria responden yang digunakan yaitu mahasiswa aktif Jurusan Akuntansi angkatan tahun 2011-2014. Hasil yang dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa mahasiswa memiliki minat yang kuat terhadap profesi konsultan pajak namun kurang mendapatkan wawasan terhadap profesi konsultan pajak sehingga menyebabkan kurangnya persepsi positif terhadap profesi tersebut. Hasil analisis secara simultan dan bersama-sama variabel persepsi dan minat berkarir berpengaruh signifikan terhadap profesi konsultan pajak.

Kata kunci : Persepsi,Minat,Profesi Konsultan Pajak

*Abstract*

*The purpose of this research is to know the perception and the interest of Brawijaya's accounting college student related to profession of tax consultant. In this research there are two independent variables, they are perception and interest. There is also one dependent variable, it is tax consultant profession. The number of samples which is being used in this research as many as 300 respondents with 5% error rate. The respondent criteria is an active Brawijaya's accounting college student within 2011-2014. This research is using based on this research we can conclude that a college student who has high interest to becoming tax consultant but doesn't has insight about this profession, it makes lack of positive perception of this profession. The result of simultant analysis with perception variable and interest variable has significant to profession of tax consultant.*

*Keywords: Perception, Interest, Tax Consultant Profession*

Setiap negara menginginkan adanya peningkatan dari berbagai macam sektor, baik sektor perdagangan, jasa, ekonomi, teknologi maupun sektor-sektor lainnya. Peningkatan itu tentunya perlu diimbangi dengan peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Oleh karena itu, setiap saat diperlukan adanya evaluasi, perubahan dan perbaikan dalam bidang

pendidikan terutama di lingkungan Perguruan Tinggi yang nantinya akan berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas ketersediaan tenaga kerja yang disesuaikan dengan bidang keahlian yang dibutuhkan oleh pengguna.

Kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang ketersediaan lapangan pekerjaan/

prospek kerja yang tidak merata menyebabkan mahasiswa masih belum dapat melihat peluang-peluang kerja yang masih sangat dibutuhkan di Indonesia. Akibatnya membuat mahasiswa terlambat untuk memaksimalkan potensi dirinya di dalam menghadapi tantangan saat terjun di dunia kerja yang sesungguhnya. Dan kurangnya pengetahuan tersebut membuat pemikiran mahasiswa menjadi sempit dalam memutuskan masa depan yang hendak dicapainya. Padahal dalam kenyataannya banyak hal yang dapat menjadi peluang dan berpotensi lebih baik dari yang dipikirkan.

Pandangan sebagian besar mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi setelah menyelesaikan studinya ternyata lebih berminat untuk menjadi seorang auditor, akuntan publik, Pegawai Negeri Sipil, dan berwirausaha, sedangkan yang berminat untuk menjadi seorang konsultan pajak masih sangat minim. Menurut Antara News. 2012, sumber penerimaan APBN di Indonesia sebagian besar adalah berasal dari pajak yaitu sekitar 78,6%. Dengan semakin tingginya pertumbuhan ekonomi saat ini diharapkan akan banyak Wajib Pajak yang sadar untuk membayar pajak, sehingga kebutuhan profesi sebagai seorang konsultan pajak memiliki peluang yang sangat besar, karena keberadaannya sangat dibutuhkan oleh para Wajib Pajak

Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Pajak per 31 Juli 2013 jumlah konsultan pajak yang aktif di Indonesia sebanyak 1.883 orang dan mereka menangani 5.140 Wajib Pajak. Padahal jumlah Wajib Pajak yang terdaftar sebanyak 25 juta, sehingga kontribusi para konsultan pajak masih dinilai kurang untuk meningkatkan kepatuhan para Wajib Pajak (Anonim, 2013).

Menurut Budi Santoso, K . 2014, di Indonesia jumlah konsultan pajak hanya sekitar 2.358 orang dan ini dinilai sangat kurang, sehingga seorang konsultan pajak menangani sekitar 100 Wajib Pajak, sedangkan seorang konsultan pajak baru dianggap wajar dan tidak kesulitan di dalam memberikan pembinaan dan pelayanan jika yang dilayani sekitar 10 – 20 Wajib Pajak (Alihartono Tjoetjoe, 2002), dari angka yang tersebut di atas dapat terlihat bahwa masih

terbuka lebar kesempatan untuk menekuni profesi sebagai seorang konsultan pajak.

Menurut Hantriono, 2013. Untuk menghadapi tantangan MEA ( Masyarakat Ekonomi ASEAN ) pada akhir 2015 , Indonesia masih membutuhkan sekitar 400.000 konsultan pajak untuk menangani 25 juta Wajib Pajak, apabila ini tidak tercapai dikhawatirkan akan banyak tenaga konsultan pajak dari luar negeri yang akan masuk ke Indonesia terutama dari Amerika Serikat, dikarenakan mereka memiliki kompetensi yang lebih tinggi terutama dalam penguasaan bahasa Inggris. Kondisi ini menjadi ancaman bagi profesi konsultan pajak di Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui persepsi dan minat mahasiswa terhadap profesi kunsultan pajak.

#### METODELOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang angkatan tahun 2011 s.d 2014 yang mengambil jurusan Akuntansi.

Penulis menetapkan jumlah populasi tersebut dalam penelitian karena diharapkan mahasiswa angkatan tahun 2011 s.d 2014, sudah menempuh mata kuliah perpajakan dan saat ini telah pada masa akhir studi, artinya dalam masa-masa tersebut mahasiswa sudah memiliki pandangan terhadap karir yang akan dipilihnya setelah lulus S1.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat digunakan dan diharapkan bisa menjadi perwakilan dari objek penelitian. Sampel merupakan bagian tertentu yang telah di ambil dengan suatu metode tertentu sehingga sampel tersebut dalam mewakili populasi yang ada sehingga dapat diteliti.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan Non Probability Sampling yang dapat mendasarkan pada seluruh populasi yang tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Dari rumus yang ada, penelitian ini menggunakan rumus dari Slovin untuk

mendapatkan sampel yang menggambarkan populasi.

Tingkat kelonggaran dari ketidakteelitian 5% (0,05), maka sampel yang diperoleh sebesar

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2} = \frac{1069}{1 + (1069) \cdot (0,05)^2} \\ = 291,082 \text{ dibulatkan } 300$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Persentase terjadinya ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleransi (5%)

Dengan menggunakan data yang dimiliki dan setelah dihitung dengan menggunakan rumus *n* di atas didapatkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 300 orang mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya angkatan 2011-2014.

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul dapat mewakili. Teknik yang digunakan dalam penarikan sampel adalah teknik *non-probability sampling*. Teknik ini berarti tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel. Jenis *non-probability sampling* yang digunakan adalah teknik *Purposive/Judgemental*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja dan dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang ada pada responden (Suryani dan Hendryadi, 2014)

Kriteria responden yang ditentukan oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang masih aktif kuliah dan merupakan angkatan tahun 2011-2014, karena untuk melihat persepsi dan minat dari seluruh elemen tingkatan mahasiswa terhadap profesi konsultan pajak.

Dalam memperoleh data-data pada penelitian ini, maka penulis menggunakan dua cara yaitu penelitian pustaka dan penelitian lapangan:

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Kepustakaan merupakan bahan utama dalam penelitian data sekunder (Indriantoro dan Supomo, 2002). Penulis memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti melalui buku, jurnal, skripsi, tesis, internet dan perangkat lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Data utama penelitian ini diperoleh melalui penelitian lapangan, penulis memperoleh data langsung dari pihak pertama (data primer). Pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah mahasiswa jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya angkatan 2011-2014. Penulis memperoleh data dengan mengirimkan kuisioner kepada 300 mahasiswa secara langsung ataupun melalui perantara.

Kuisioner yang penulis gunakan merupakan kuisioner yang disadur dalam penelitian Trisnawati (2011). Dalam mengukur pendapat responden terdapat 2 skala yang digunakan Skala Likert untuk menentukan variabel dependen dan Skala Guttman untuk menentukan variabel independen. Skala Likert yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Netral (N)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

Skala Guttman adalah skala yang digunakan untuk menjawab yang berisi ketegasan atau kekonsistenan. Alternatif dari skala ini hanya menggunakan dua alternatif. Dalam penelitian ini skala Guttman yang digunakan dalam kuisioner adalah sebagai berikut:

Angka 1 : Konsultan Pajak (kantor sendiri)  
/ Firma konsultan Pajak (ternama)

Angka 0 : Bukan Konsultan Pajak (kantor sendiri) / Firma konsultan Pajak (ternama)

Metode analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji validitas, reabilitas dan regresi logistik. Pengujian validitas dilakukan untuk membuktikan sejauh mana data yang terdapat dalam kuisioner dapat mengukur senyatanya (*actually*) dan seakuratnya (*accurately*) apa yang harus diukur dari konsep, sehingga pengujian validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur untuk melakukan tugasnya mencapai sasarannya dan keberhasilan dari pengujian ini ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut.

Menurut Siregar, S (2014:55). Realibilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Jadi realibilitas ini berhubungan dengan akurasi dan konsistensi dari pengukurnya, dikatakan konsisten jika beberapa pengukuran terhadap subyek yang sama diperoleh hasil yang tidak berbeda (terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda). Uji reliabilitas hanya dapat dilakukan setelah suatu instrumen telah dipastikan validitasnya. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur bahwa variabel yang digunakan benar-benar bebas dari kesalahan sehingga menghasilkan hasil yang konsisten meskipun diuji berkali-kali.

Uji Regresi Logistik dapat digunakan sebagai alat ukur dalam memprediksi variabel dependen oleh sebuah atau beberapa variabel dependen sebagai penentu presentase varians dalam menentukan peringkat kepentingan relatif variabel independen terhadap variabel dependen.

Regresi Logistik membentuk variabel dependen yang merupakan kombinasi linier dari variabel independen. Sebagai rasio peluang atau biasa disebut sebagai *odd ratios* dari regresi logistik yang terkait dengan nilai setiap variabel independen.

Penelitian ini juga akan diuji ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen persepsi ( $x_1$ ) dan minat ( $x_2$ ) dengan variabel dependen profesi konsultan pajak ( $y$ ). Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis Omnibus Test. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat baik secara simultan maupun secara parsial.

Untuk mengetahui tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka dapat dilakukan pengujian sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis simultan

Pengujian ini menggunakan analisis omnibus test pengujian ini menggunakan chi-kuadrat. Kriteria pengujian menyatakan jika probabilitas  $< level\ of\ significance\ (\alpha)$  maka terdapat pengaruh signifikan secara simultan persepsi berkarir dan minat berkarir terhadap pilihan profesi konsultan pajak.

2. Pengujian hipotesis parsial

Pengujian hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh persepsi berkarir dan minat berkarir terhadap pilihan profesi konsultan pajak. Kriteria pengujian menyatakan jika probabilitas  $< level\ of\ significance\ (\alpha)$  maka terdapat pengaruh signifikan secara individu pengaruh persepsi berkarir terhadap pilihan profesi konsultan pajak, terhadap pilihan profesi konsultan pajak, terhadap pilihan profesi konsultan pajak, dan minat berkarir terhadap pilihan profesi konsultan pajak.

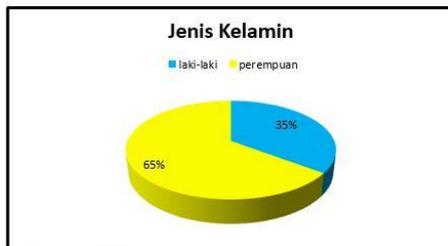
3. *Goodness of Fit Model*

*Goodness of fit model* digunakan untuk mengetahui kecocokan model dengan data observasinya, yaitu apakah model regresi yang terbentuk mampu atau layak digunakan untuk memprediksi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya. *Goodness of fit model* dalam analisis regresi logistik menggunakan Hosmer and Lemeshow test. Kriteria pengujian menyatakan jika probabilitas > *level of significance* ( $\alpha$ ) maka model dinyatakan cocok dengan data observasi.

4. Koefisien determinasi  
 Besarnya kontribusi pengaruh persepsi berkarir dan minat berkarir terhadap pilihan terhadap pilihan profesi konsultan pajak dapat diketahui melalui koefisien determinasinya (Nagelkerke  $R^2$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas responden digunakan untuk mengetahui karakteristik dari responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Karakteristik tersebut ditinjau dari dua hal, yaitu jenis kelamin mahasiswa dan hasil belajar mahasiswa.



Sumber: pengolah data  
Gambar 4.1 Jenis Kelamin Responden

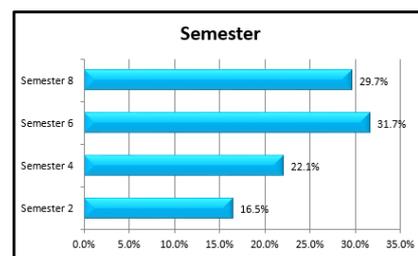
Berdasarkan gambar di atas, sebagian besar mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan dengan prosentase sebesar 65%, sedangkan mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 35%.



Sumber: pengolah data  
Gambar 4.2 Konsentrasi Responden

Berdasarkan gambar diatas, sebagian besar mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini berasal dari konsentrasi bisnis dengan prosentase sebesar 48%. Kemudian mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini berasal dari konsentrasi perpajakan sebesar 32%. Selanjutnya 12% mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini berasal dari konsentrasi sektor publik, dan 8% mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini yang berasal dari konsentrasi syariah.



Sumber: pengolah data  
Gambar 4.3 Semester Responden

Berdasarkan gambar diatas, paling banyak mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa semester 6 dengan prosentase sebesar 31.7%. Kemudian paling banyak kedua mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini

merupakan mahasiswa semester 8 sebesar 29.7%, Kemudian paling banyak ketiga mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa semester 4 sebesar 22.1%, dan yang paling sedikit sebesar 16.5% adalah mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa semester 2.



Sumber: pengolah data  
Gambar 4.4 Profesi Responden

Berdasarkan gambar diatas, sebagian besar mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini berharap berprofesi menjadi selain konsultan pajak (kantor sendiri)/Firma konsultan pajak (ternama) dengan prosentase sebesar 63%, sedangkan mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini berharap berprofesi menjadi konsultan pajak (kantor sendiri)/ Firma konsultan pajak (ternama) sebesar 37%.

Perhitungan dilakukan dengan mengkorelasikan setiap skor item dengan skor total dengan menggunakan teknik *Korelasi Pearson*. Kriteria pengujian adalah jika koefisien korelasi  $r_{xy}$  lebih besar dari nilai *cut off* sebesar 0.3 berarti item kuisioner dinyatakan valid dan dinyatakan sah sebagai alat pengumpul data. Adapun ikhtisar hasil perhitungan  $r_{xy}$  atau sig sebagaimana output yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1  
Uji Validitas

Variabel	Item	Koefisien Validitas	Cut Off Value	Keterangan
Persepsi Berkarir	X1.1	0.754	0.3	Valid
	X1.2	0.705	0.3	Valid
	X1.3	0.670	0.3	Valid
	X1.4	0.815	0.3	Valid
	X1.5	0.849	0.3	Valid
Minat Berkarir	X2.1	0.872	0.3	Valid
	X2.2	0.868	0.3	Valid
	X2.3	0.854	0.3	Valid
	X2.4	0.856	0.3	Valid
	X2.5	0.731	0.3	Valid

Sumber: Pengolahan Data

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen bahwa terdapat beberapa nilai korelasi lebih besar dari nilai *cut off* sebesar 0.3. Dengan demikian butir-butir pertanyaan di variabel tersebut dinyatakan valid dan dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas Instrumen digunakan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga suatu pengukuran dapat dipercaya. Untuk menguji digunakan *Alpha Cronbach*. Dimana suatu instrumen dinyatakan *reliable* apabila koefisien *alpha* semakin lebih besar sama dengan 0.60. Adapun rangkuman interpretasi reliabilitas kuisioner sesuai dengan *Output SPSS* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2  
Uji Reabilitas

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Cut Off Value	Keterangan
Persepsi Berkarir	0.794949	0.6	Reliabel
Minat Berkarir	0.890581	0.6	Reliabel

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa *Alpha Cronbach* yang lebih besar dari 0.6, sehingga variabel tersebut dinyatakan handal dan layak dipergunakan sebagai alat pengumpul data.

Tabel 4.1  
Analisis Deskriptif

	X1.1		X1.2		X1.3		X1.4		X1.5	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
SS	87	29.0	121	40.3	99	33.0	70	23.3	55	18.3
S	187	62.3	166	55.3	148	49.3	191	63.7	175	58.3
N	15	5.0	6	2.0	46	15.3	29	9.7	55	18.3
TS	8	2.7	5	1.7	7	2.3	10	3.3	14	4.7
STS	3	1.0	2	0.7	0	0.0	0	0.0	1	0.3
Rata-Rata	4.16		4.33		4.13		4.07		3.90	

Sumber: Data Olahan

Hasil analisis deskriptif yang tertera pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari

300 mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini paling banyak 62.3% menyatakan setuju bahwa mereka berpikir bahwa proses perkuliahan pajak akan membantu ketika berkarir sebagai konsultan pajak, dan 29.0% mahasiswa menyatakan sangat setuju bahwa mereka berpikir bahwa proses perkuliahan pajak akan membantu ketika berkarir sebagai konsultan pajak. Rata-rata item ini sebesar 4.16. Hal ini berarti mahasiswa cenderung setuju bahwa mereka berpikir bahwa proses perkuliahan pajak akan membantu ketika berkarir sebagai konsultan pajak.

Kemudian dari 300 mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini paling banyak 55.3% menyatakan setuju bahwa mereka berpikir bahwa pengetahuan pajak akan sangat bermanfaat bila berkarir sebagai konsultan pajak, dan 40.3% mahasiswa menyatakan sangat setuju bahwa mereka berpikir bahwa pengetahuan pajak akan sangat bermanfaat dalam berkarir sebagai konsultan pajak. Rata-rata item ini sebesar 4.33. Hal ini berarti mahasiswa cenderung setuju bahwa mereka berpikir bahwa pengetahuan pajak akan sangat bermanfaat bila berkarir sebagai konsultan pajak.

Selanjutnya dari 300 mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini paling banyak 49.3% menyatakan setuju bahwa mereka merasa bahwa sebelum berkarir sebagai konsultan pajak perlu mengikuti pelatihan pajak brevet A dan B, dan 33.0% mahasiswa menyatakan sangat setuju bahwa mereka merasa bahwa sebelum berkarir sebagai konsultan pajak perlu mengikuti pelatihan pajak brevet A dan B. Rata-rata item ini sebesar 4.13. Hal ini berarti mahasiswa cenderung setuju bahwa mereka merasa bahwa sebelum berkarir sebagai konsultan pajak perlu mengikuti pelatihan pajak brevet A dan B.

Kemudian dari 300 mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini paling banyak 63.7% menyatakan setuju bahwa mereka berpikir bahwa berkarir sebagai

konsultan pajak akan dapat meningkatkan kemampuan analitis pengambilan keputusan untuk memecahkan masalah pajak, dan 23.3% mahasiswa menyatakan sangat setuju bahwa mereka berpikir bahwa berkarir sebagai konsultan pajak akan dapat meningkatkan kemampuan analitis pengambilan keputusan untuk memecahkan masalah pajak. Rata-rata item ini sebesar 4.07. Hal ini berarti mahasiswa cenderung setuju bahwa mereka berpikir bahwa berkarir sebagai konsultan pajak akan dapat meningkatkan kemampuan analitis pengambilan keputusan untuk memecahkan masalah pajak.

Berikutnya dari 300 mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini paling banyak 58.3% menyatakan setuju bahwa mereka merasa bahwa berkarir sebagai konsultan pajak akan menambah kemampuan interpersonal seperti kemampuan bekerjasama dengan klien dan rekan sesama profesi, dan 18.3% mahasiswa menyatakan sangat setuju dan biasa saja bahwa mereka merasa bahwa berkarir sebagai konsultan pajak akan menambah kemampuan interpersonal seperti kemampuan bekerjasama dengan klien dan rekan sesama profesi. Rata-rata item ini sebesar 3.90. Hal ini berarti mahasiswa cenderung setuju bahwa mereka merasa bahwa berkarir sebagai konsultan pajak akan menambah kemampuan interpersonal seperti kemampuan bekerjasama dengan klien dan rekan sesama profesi.

Tabel 4.4  
Hasil Persepsi Responden

	X2.1		X2.2		X2.3		X2.4		X2.5	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
SS	51	17.0	22	7.3	39	13.0	24	8.0	24	8.0
S	165	55.0	93	31.0	118	39.3	118	39.3	84	28.0
N	69	23.0	123	41.0	100	33.3	108	36.0	114	38.0
TS	14	4.7	55	18.3	38	12.7	45	15.0	72	24.0
STS	1	0.3	7	2.3	5	1.7	5	1.7	6	2.0
Rata-Rata	3.84		3.23		3.49		3.37		3.16	

Sumber: Data Olahan

Hasil analisis deskriptif yang tertera pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 300 mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini paling banyak 55.0% menyatakan setuju

bahwa karir bidang perpajakan memberikan peluang yang besar bagi mahasiswa akuntansi, dan 23.0% mahasiswa menyatakan biasa saja bahwa karir bidang perpajakan memberikan peluang yang besar bagi mahasiswa akuntansi. Rata-rata item ini sebesar 3.84. Hal ini berarti mahasiswa cenderung setuju bahwa karir bidang perpajakan memberikan peluang yang besar bagi mahasiswa akuntansi.

Kemudian dari 300 mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini paling banyak 41.0% menyatakan biasa saja bahwa mereka tertarik berkarir sebagai konsultan pajak karena terdapat banyak tantangan, dan 31.0% mahasiswa menyatakan setuju bahwa mereka tertarik berkarir sebagai konsultan pajak karena terdapat banyak tantangan. Rata-rata item ini sebesar 3.23. Hal ini berarti mahasiswa cenderung biasa saja bahwa mereka tertarik berkarir sebagai konsultan pajak karena terdapat banyak tantangan.

Selanjutnya dari 300 mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini paling banyak 39.3% menyatakan setuju bahwa mereka berminat berkarir sebagai konsultan pajak karena memberikan penghasilan yang besar, dan 33.3% mahasiswa menyatakan biasa saja bahwa mereka berminat berkarir sebagai konsultan pajak karena memberikan penghasilan yang besar. Rata-rata item ini sebesar 3.49. Hal ini berarti mahasiswa cenderung biasa saja bahwa mereka berminat berkarir sebagai konsultan pajak karena memberikan penghasilan yang besar.

Kemudian dari 300 mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini paling banyak 39.3% menyatakan setuju bahwa mereka berminat berkarir sebagai konsultan pajak karena akan mendapatkan fasilitas yang memadai dari perusahaan, dan 36.0% mahasiswa menyatakan biasa saja bahwa mereka berminat berkarir sebagai konsultan pajak karena akan mendapatkan fasilitas yang memadai dari perusahaan. Rata-rata item ini sebesar 3.37. Hal ini berarti mahasiswa cenderung biasa saja bahwa mereka berminat berkarir sebagai konsultan

pajak karena akan mendapatkan fasilitas yang memadai dari perusahaan.

Berikutnya dari 300 mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini paling banyak 38.0% menyatakan biasa saja bahwa mereka berminat berkarir sebagai konsultan pajak setelah menyelesaikan pendidikan S-1, dan 28.0% mahasiswa menyatakan setuju bahwa mereka berminat berkarir sebagai konsultan pajak setelah menyelesaikan pendidikan S-1. Rata-rata item ini sebesar 3.90. Hal ini berarti mahasiswa cenderung biasa saja bahwa mereka berminat berkarir sebagai konsultan pajak setelah menyelesaikan pendidikan S-1.

Analisis regresi logistik dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang dalam hal ini adalah persepsi berkarir dan minat berkarir terhadap variabel terikat, di mana variabel terikat berbentuk kategori yang dalam hal ini adalah pilihan profesi konsultan pajak.

Pengujian hipotesis simultan digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh persepsi berkarir dan minat berkarir terhadap pilihan profesi konsultan pajak. signifikansi simultan dilakukan menggunakan Omnibus test. Kriteria pengujian menyatakan jika probabilitas < *level of significance* ( $\alpha$ ) maka terdapat pengaruh signifikan secara simultan persepsi berkarir dan minat berkarir terhadap pilihan profesi konsultan pajak.

Hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.5  
Hasil Pengujian Hipotesis

	Chi-square	Sig.
Full Model	120.898	0.000

Pengujian hipotesis secara simultan menghasilkan nilai Chi-square = 120.898 dengan probabilitas 0.000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas < *level of significance* ( $\alpha=5\%$ ). Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan secara simultan persepsi berkarir dan minat berkarir terhadap pilihan profesi konsultan pajak.

Pengujian hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh persepsi berkarir dan minat berkarir terhadap pilihan profesi konsultan pajak. Kriteria pengujian menyatakan jika probabilitas < *level of significance* ( $\alpha$ ) maka terdapat pengaruh signifikan secara individu pengaruh persepsi berkarir terhadap pilihan profesi konsultan pajak, terhadap pilihan profesi konsultan pajak, terhadap pilihan profesi konsultan pajak, dan minat berkarir terhadap pilihan profesi konsultan pajak. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.6  
Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Independent Variables	B	Wald	Sig.	Odds Ratio
Persepsi	-0.179	0.243	0.622	0.836
Minat	2.846	60.989	0.000	17.222
Konstanta	-9.882	35.641	0.000	0.000

Sumber: Pengolahan Data

Pengujian hipotesis secara parsial variabel persepsi berkarir menghasilkan nilai statistik Uji Wald sebesar 0.243 dengan probabilitas sebesar 0.622. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas > *level of significance* ( $\alpha=5\%$ ). Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan persepsi berkarir terhadap pilihan profesi konsultan pajak.

Pengujian hipotesis secara parsial variabel minat berkarir menghasilkan nilai statistik Uji Wald sebesar 60.989 dengan probabilitas sebesar 0.000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas < *level of significance* ( $\alpha=5\%$ ). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan minat berkarir terhadap pilihan profesi konsultan pajak.

Pengujian hipotesis secara parsial variabel konstanta menghasilkan nilai statistik Uji Wald sebesar 35.641 dengan probabilitas sebesar 0.000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas < *level of significance* ( $\alpha=5\%$ ). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan konstanta terhadap pilihan profesi konsultan pajak.

*Goodness of fit* model digunakan untuk mengetahui kecocokan model dengan data observasinya, yaitu apakah model regresi yang terbentuk mampu atau layak digunakan

untuk memprediksi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya. *Goodness of fit* model dalam analisis regresi logistik menggunakan Hosmer and Lemeshow Test. Kriteria pengujian menyatakan jika probabilitas > *level of significance* ( $\alpha$ ) maka model dinyatakan cocok dengan data observasi. Hasil *goodness of fit test* dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.7  
Hasil Perhitungan Goodness of fit test

Chi-square	Sig.
15.252	0.054

Hasil pengujian yang tertera pada tabel di atas diperoleh statistik uji Chi-square sebesar 15.252 dengan probabilitas sebesar 0.054. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa probabilitas > *level of significance* ( $\alpha=5\%$ ), sehingga dapat dinyatakan bahwa model yang terbentuk cocok dengan data observasinya, yaitu mampu atau layak digunakan untuk memprediksi pengaruh persepsi berkarir dan minat berkarir terhadap pilihan profesi sebagai konsultan pajak.

Besarnya kontribusi pengaruh persepsi berkarir dan minat berkarir terhadap pilihan profesi konsultan pajak terhadap pilihan profesi konsultan pajak dapat diketahui melalui koefisien determinasinya (Nagelkerke  $R^2$ ). Hasil koefisien determinasi dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.8  
Hasil Koefisien Determinasi

Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
0.332	0.454

Koefisien determinasi (Nagelkerke  $R^2$ ) diperoleh sebesar 0.454 atau sebesar 45.4%. Hal ini berarti kontribusi persepsi berkarir dan minat berkarir terhadap pilihan profesi konsultan pajak sebesar 45.4%, sedangkan sisanya sebesar 54.6% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil pengujian pengaruh persepsi berkarir dan minat berkarir terhadap pilihan profesi konsultan pajak dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.9  
Hasil Pengujian Pengaruh Persepsi Berkarir dan Minat Berkarir Terhadap Pilihan Profesi Konsultan Pajak

	Hubungan	B	Odd Ratio
Persepsi berkarir	--> Pilihan profesi konsultan pajak	-0.179	0.836
Minat berkarir	--> Pilihan profesi konsultan pajak	2.846	17.222
Konstanta	--> Pilihan profesi konsultan pajak	-9.882	0.000

Sumber: Pengolahan Data

$$y = \ln\left(\frac{p_i}{1-p_i}\right) = -9.882 - 0.179 \text{ Persepsi} + 2.846 \text{ Minat}$$

Tabel di atas menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

1. Koefisien variabel persepsi berkarir sebagai konsultan pajak sebesar -0.179 dengan odd ratio sebesar 0.836 menunjukkan bahwa persepsi berkarir berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pilihan profesi konsultan pajak. Hal ini mengindikasikan semakin kuat persepsi berkarir sebagai konsultan pajak maka peluang untuk memilih profesi konsultan pajak menurun sebesar 0.836 kali.

Persepsi menjadi konsultan pajak masih rendah dikarenakan kurangnya wawasan serta syarat lulus ujian sertifikasi sangat berat, standar soal tinggi, menjebak sehingga sedikit yang lulus selain itu biaya sertifikasi yang sangat mahal. Selain itu konsultan pajak tidak sepopuler auditor dan akuntan publik.

2. Koefisien variabel minat berkarir sebagai konsultan pajak sebesar 2.846 dengan *odd ratio* sebesar 17.222 menunjukkan bahwa minat berkarir berpengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan profesi konsultan pajak. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi minat berkarir sebagai konsultan pajak maka peluang pemilihan profesi konsultan pajak meningkat sebesar 17.222 kali.

## KESIMPULAN

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui tingkat signifikan persepsi dan

minat mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Brawijaya terhadap profesi konsultan pajak, dan dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa persepsi berkarir mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pilihan profesi konsultan pajak.
2. Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa minat berkarir mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan profesi konsultan pajak.
3. Hasil analisis secara simultan dan bersama-sama variabel persepsi dan minat berkarir mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya berpengaruh signifikan terhadap pilihan profesi konsultan pajak

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim.2002. *Indonesia Kekurangan Konsultan Pajak*. From <http://www.infopajak.com/berita/2900902rk.htm>, posting 7 April 2015.
- Anonim.2008. *Minat Jadi Konsultan Pajak Rendah*. From <http://nasional.kompas.com/read/2008/11/25/2035502/minat.jadi.konsultan.pajak.rendah-Kompas.com>, posting 7 April 2015s
- Anonim.2011. *Buku Pedoman Akademik Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Tahun akademik 2011-2012*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis . Malang: Universitas Brawijaya
- Anonim.2012. *Konsultan Pajak: Peran dan Manfaat Konsultan Pajak*. From <http://Ekonomi.kompasiana.com/moneter/2012/11/14/konsultan-pajak-peran-dan-manfaat->

konsultan-pajak, posting 7 April 2015

Anonim.2013. *Ditjen Pajak Dan OJK Awasi Sektor Jasa Keuangan*. From <http://konsultanpajaksurabaya.com/berita-71-ditjen-pajak-dan-OJK-awasi-sektor-jasa-keuangan>, posting 7 April 2015

Anonim.2013. *Koesioner Penelitian*. From <https://ilubis.files.wordpress.co>

Anonim. 2013. *Konsultan Pajak di Indonesia Masih Kurang* . From [www.tribunnews.com/bisnis/2013/09/23/konsultan-pajak-di-Indonesia-masih-kurang](http://www.tribunnews.com/bisnis/2013/09/23/konsultan-pajak-di-Indonesia-masih-kurang). posting 25 Januari 2015

m/2013/11/koesioner-penelitian-untuk-mahasiswa.pdf, posting 7 April 2015

Anonym.2013. *Konsultan Pajak Harus Berkontribusi Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak*. From <http://www.pajak.go.id/node/8289?lang=en>. Posting 7 April 2015

- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, edisi 1. Jakarta: Prenadamedia Grup
- Suryani, dan Hendryadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, edisi 1. Jakarta: Prenadamedia Grup